

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengeluaran ASI adalah pengeluaran air susu dari payudara ibu yang dipengaruhi oleh sebuah mekanisme dari rangsangan dan beberapa hormon. Proses pengeluaran ASI yaitu dimana ketika bayi mulai menghisap, terdapat beberapa hormon yang bekerja sama untuk pengeluaran air susu dan melepaskannya untuk dihisap. Gerakan hisapan bayi dapat merangsang serat saraf dalam puting. Serat saraf ini membawa permintaan agar air susu melewati kolumna spinalis ke kelenjar hipofisis dalam otak. Kelenjar hipofisis akan merespon otak untuk melepaskan hormone prolaktin dan hormon oksitosin. Hormon prolaktin dapat merangsang payudara untuk menghasilkan lebih banyak susu. Hormon oksitosin merangsang kontraksi otot-otot yang sangat kecil mengelilingi ductus payudara, kontraksi ini menekan ductus dan mengeluarkan air susu ke dalam penampungan di bawah aerola. ASI akan keluar ke mulut bayi dari sinus karena ada hisapan. (Musyahida, 2023)

Produksi Air Susu Ibu (ASI) yang tidak lancar menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kegagalan dalam pemberian Air Susu Ibu (ASI). Sedangkan faktor internal yang mempengaruhi produksi meliputi kondisi fisik, psikologis, pengetahuan ibu dan faktor fisik bayi sedangkan faktor eksternal di antaranya inisiasi menyusui dini dan frekuensi Air Susu Ibu (ASI). Salah satu cara untuk memperbanyak Air Susu Ibu (ASI) adalah

dengan cara menyusui bayi sesering mungkin dan secara teratur.
(Herselowati, 2023)

Menurut World Health Organization (WHO) 2024 menyebutkan bahwa ibu yang mengalami gangguan produksi ASI atau ASI tidak lancar sebesar 67% dari seluruh ibu menyusui. Angka ini masih rendah jika dibandingkan dengan Global Nutritions Targets 2025 yaitu meningkatkan pemberian ASI eksklusif minimal 50% dan target pada tahun 2030 sebesar 70%. (WHO 2024)

Di Propinsi Jawa Timur, cakupan bayi yang mendapat ASI Eksklusif pada bayi < 6 bulan tahun 2023 sebesar 71,7%. Cakupan tersebut mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2020 (79,0%). Cakupan ini sudah diatas target RPJMN tahun 2023 yaitu sebesar 45% (Dinkes Jatim, 2023) akan tetapi realitanya masih banyak ibu mengalami permasalahan saat menyusui seperti produksi ASI yang tidak lancar (Kemenkes RI, 2023).

Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Malang, menyebutkan bahwa jumlah bayi kurang ASI Eksklusif di Kab Turen sejumlah 462 bayi pada bulan Mei 2024 Saat ini di Kabupaten Malang, sudah terdapat 172 orang konselor ASI yang terdiri dari bidan dan ahli gizi yang bekerja di puskesmas. Jumlah konselor yang ada sebenarnya sudah cukup banyak namun hanya berasal dari empat puskesmas dan dua rumah sakit yang ada di Kabupaten Malang dengam rincian sebagai berikut : Puskesmas Tumpang, Puskesmas Dampit, Puskesmas Pamotan, Puskesmas Turen, RSUD Kanjuruhan Kepanjen dan Rumah Sakit Bala Keselamatan Turen.

Menurut data Dinas Kesehatan Jumlah puskesmas di Kabupaten Malang seluruhnya berjumlah 39 puskesmas dan pelayanan kesehatan lain baik rumah sakit ataupun klinik sehingga terjadi kesenjangan antara jumlah konselor ASI dengan banyaknya cakupan wilayah tempat pelayanan kesehatan mengidentifikasi kinerja konselor ASI di Kabupaten Malang belum terlaksana dengan baik dan menyeluruh. (Dinkes,2024)

Di salah satu tempat praktik bidan mandiri di turen tepatnya di TPMB Afita Deliana terdapat bayi baru lahir yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif dikarenakan ASI ibu tidak lancar. Sekitar 10 ibu nifas dari 15 ibu nifas yang didapati dengan masalah ASI tidak lancar yakni dikarenakan posisi menyusui ibu yang salah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti berinisiatif melakukan Asuhan Kebidanan Dengan ASI Tidak Lancar di TPMB Afita Deliana Malang .

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini yaitu “Bagaimana Asuhan Kebidanan Nifas Pada Ny. N dengan ASI Tidak Lancar di TPMB Afita Deliana Malang? ”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Melakukan Asuhan Kebidanan Ibu Nifas dengan ASI Tidak Lancar di TPMB Afita Deliana Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi data subjektif dan objektif pada Ny. N dengan ASI Tidak Lancar Disebabkan Oleh Teknik Menyusui Yang Salah di TPMB Afita Deliana Turen Malang.
2. Menginterpretasi data dasar pada Ny.N dengan ASI Tidak Lancar Disebabkan Oleh Teknik Menyusui Yang Salah di TPMB Afita Deliana Turen Malang.
3. Mengidentifikasi diagnosa dan masalah potensial pada Ny. N dengan ASI Tidak Lancar Disebabkan Oleh Teknik Menyusui Yang Salah di TPMB Afita Deliana Turen Malang.
4. Mengidentifikasi kebutuhan segera pada Ny.N dengan ASI Tidak Lancar Disebabkan Oleh Teknik Menyusui Yang Salah di TPMB Afita Deliana Turen Malang.
5. Merencanakan asuhan kebidanan secara komprehensif pada Ny. N dengan ASI Tidak Lancar Disebabkan Oleh Teknik Menyusui Yang Salah di TPMB Afita Deliana Turen Malang.
6. Melakukan implementasi data pada Ny. N dengan ASI Tidak Lancar Disebabkan Oleh Teknik Menyusui Yang Salah di TPMB Afita Deliana Turen Malang.
7. Melakukan evaluasi asuhan kebidanan pada Ny. N dengan ASI Tidak Lancar Disebabkan Oleh Teknik Menyusui Yang Salah di TPMB Afita Deliana Turen Malang.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoristis

Dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan peneliti mengenai asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan ASI tidak lancar.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Pasien

Diharapkan setelah dilakukan asuhan pada ibu nifas dapat memberikan ASI secara eksklusif.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan mengembangkan potensi diri bagi penulis dalam melakukan penelitian mengenai asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan ASI tidak lancar.

3. Bagi Institusi

Sebagai referensi penelitian dan sumber baca bagi Mahasiswa Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang mengenai asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan ASI tidak lancar.

4. Bagi Tempat Penelitian

Dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam memberikan asuhan kebidanan pada kasus ibu nifas dengan ASI tidak lancar.